

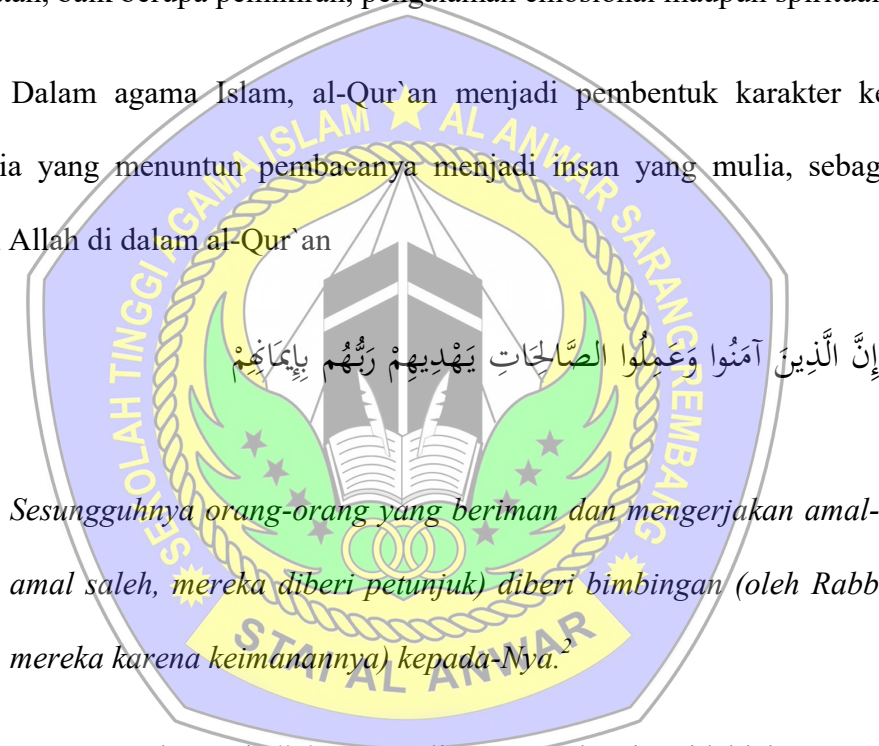
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berinteraksi dengan al-Qur`an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur`an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.<sup>1</sup>

Dalam agama Islam, al-Qur`an menjadi pembentuk karakter kejiwaan manusia yang menuntun pembacanya menjadi insan yang mulia, sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur`an



*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk) diberi bimbingan (oleh Rabb mereka karena keimanannya) kepada-Nya.<sup>2</sup>*

upaya untuk menjadi insan mulia yang sehat itu tidaklah suatu perkara yang mudah. Diperlukan adanya pendekatan dan berinteraksi dengan al-Qur`an supaya bisa menerima kehadiran al-Qur`an dalam kehidupannya sehari-hari.

Setiap orang islam berkeyakinan bahwa al-Qur`an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Al-

<sup>1</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian living Qur`an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), Hal. 11

<sup>2</sup> Al-Qur`an. 10-09

Qur'an diturunkan untuk semua kalangan artinya baik dalam segi ekonomi, profesi, dan lain sebagainya, dan mengandung berbagai pengertian bagi semua pembacanya.<sup>3</sup> Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an orang islam membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman beragam menurut kemampuan masing-masing dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praksis kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis maupun kultural.<sup>4</sup>

Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara otomatis. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada tingkatan tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi.<sup>5</sup> Pengalaman bergaul dengan al-Qur'an itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya memahami al-Qur'an, membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an memohon berbagai hal dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an untuk menangkal gangguan maupun hiasan.<sup>6</sup> Salah satu misal al-Qur'an sebagai obat yang sangat mujarab dan bisa menyembuhkan berbagai penyakit hati sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an

---

<sup>3</sup> S. H. Nashr, *Islam dalam Cita dan Fakta*, terjemah Abdurrahman Wahid dan Hashim Wahid (Jakarta: Leppenas, 1983), h. 31.

<sup>4</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). 12

<sup>5</sup> *Ibid.* 12.

<sup>6</sup> *Ibid.* 12.

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan kami turunkan dari al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.<sup>7</sup>

Salah satu misal tradisi menghafal (*tahfiz*) al-Qur`an adalah salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur`an dalam kahidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang biasanya ditemukan di lembaga keagamaan, pondok-pondok pesantren, majlis-majlis ta`lim dan sebagainya. Tradisi ini menurut sebagian orang Islam di Indonesia sudah membudaya dan sudah berkembang dikalangan santri diseluruh Indonesia. Sehingga tradisi ini telah membentuk suatu entitas budaya setempat.

Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat islam Indonesia al-Qur`an dianggap sebagai sesuatu yang sudah sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca al-Qur`an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah. Walaupun hal ini susah diterangkan atau dianalisa secara logis. Namun justru dari barokah inilah yang membuatnya bertahan sepanjang masa. Bahkan banyak orang yang membaca dan menghafalkan al-Qur`an dari hari kehari, adapula orang suci yang menghabiskan umurnya hanya untuk membaca al-Qur`an. Ini semua disebabkan oleh kehadiran-Nya di dalam al-Qur`an. Yang memberikan ketentraman hati dan kepercayaan yang tinggi seorang makhluk terhadap sang pencipta yaitu Allah.

---

<sup>7</sup> Al-Qur`an. 17:82.

Fenomena *Living Qur'an* merupakan bentuk respon sosial dari suatu komunitas maupun masyarakat dalam menyikapi kehadiran al-Qur'an. Dalam hal ini sebagai contoh adalah fenomena yang terjadi di desa Plawangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Desa Plawangan sendiri berada di Kecamatan Kragan di bagian barat letaknya yang dekat dengan jalan raya yaitu jalan pantai utara atau yang dikenal dengan julukan pantura. Kebanyakan masyarakat sekitar mata pencahariannya yaitu nelayan dan petani lebih sedikit, Desa Plawangan sendiri banyak tempat pendidikan yang berbasis Islam, seperti Mts Nahjatus Sholihin dan MA Nahjatus Sholihin dan ada Pondok Pesantrennya juga, dan menariknya disini yaitu masyarakat Desa Plawangan dikenal sebagai Desa Santri tetapi kebanyakan penduduknya banyak yang awam itu dipengaruhi karena mata pencahariannya sebagai nelayan. Maka dari itu dari sini peneliti tertarik dengan Desa Plawangan tersebut karena memang masyarakatnya merata mulai dari yang awam sampai yang pandai agama semuanya ada.

Atas dasar pemikiran yang sudah di paparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masyarakat sekitar yang menghasilkan berbagai persepsi dan pandangan yang luas terhadap al-Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari dari berbagai kalangan, yang menjadi kajian konsen *Living Qur'an*.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah memaparkan latar belakang di atas, dapat di tarik rumusan masalah sebagai pokok pembahasan agar dalam penulisan ini lebih sistematis dan dapat di pahami. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Interaksi Masyarakat Desa Plawangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang terhadap al-Qur'an?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penilitan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi masyarakat Desa Plawangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang terhadap al-Qur'an.

### D. Manfaat dan Kegunaan

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini supaya masyarakat lebih semangat dalam berinteraksi terhadap al-Qur'an, yang awalnya sulit berinteraksi semoga menjadi lebih dekat dengan al-Qur'an dan yang sudah dekat dengan al-Qur'an semoga bisa bertahan selama semasa hidupnya.

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut

1. diharapkan menjadi tambahan wacana dan wawasan dalam kehidupan masyarakat di desa Plawangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.
2. supaya menjadi khazanah dan memotivasi masyarakat umum desa Plawangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang dalam menyikapi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kajian *Living Qur'an* yang dianggap akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Sebelum beranjak pada kajian *Living Qur'an* peneliti perlu memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan *Living Qur'an* secara umum. *Living Qur'an* merupakan bentuk model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an. Dalam

konteks riset *living Qur'an*, model-model resepsi dengan segala kompleksinya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspiraasi atau dimotivasi oleh kehadiran al-Qur'an itu terjadi.<sup>8</sup>

Farid Esack menggunakan teori analogi interaksi antara seorang pecinta (*lover*), kelompok yang berinteraksi dengan al-Qur'an atau yang dicintai (*beloved*), yakni al-Qur'an. Teori ini berpotensi menilai bahwa cara berinteraksi suatu kelompok tertentu itu lebih ditujukan sebagai sebuah gambaran umum saja, tidak ada penelitian didalam buku *The Qur'an: al-Qur'an Short Introduction*.<sup>9</sup>

Kajian *living Qur'an* adalah memberi paradigma baru perkembangan kajian al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *living Qur'an* kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elastis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.<sup>10</sup>

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Setelah menelusuri penelitian yang menyangkut tentang penulisan skripsi ini kebanyakan penelitian dan karya tulis yang ada selama ini masih berkenaan dengan literatur teks-teks al-Qur'an dan kajian pustaka. Hal ini menunjukkan bahwa karya tulis yang mengenai *Living Qur'an* memang masih belum banyak dilakukan

<sup>8</sup> Abdul Muataqim, *metode penelitian al-Qur'an dan tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 117

<sup>9</sup> Hamam Faizin, "Mencium dan Nyunggi al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian al-Qur'an Melalui Living Qur'an", (*Jurnal Kajian al-Qur'an dan Kebudayaan*, Vol. 4, No. 1, 2011), 23

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian living Qur'an*, 109

Menurut penulis, penelitian tentang “Interaksi masyarakat terhadap al-Qur’an (study Living Qur’an di Desa Plawangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)”, merupakan penelitian yang termasuk dalam kategori *Living Qur’an*. Adapaun beberapa karya yang berkaitan dengan *living qur’an* yaitu skripsi yang berjudul sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur’an: studi kasus di pondok pesantren ‘As-Siroj Al-Hasan Desa kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon”. Dari penelitian ini hanya terfokus pada daerah tersebut yang mencoba berusaha memotret interaksi masyarakat terhadap al-Qur’an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi tradisi masyarakat dalam membaca surah *al-Waqiah*.<sup>11</sup> Adapun kegiatan tersebut dilakukan oleh semua pengurus pondok, ustadz dan para santri setiap hari yang dilakukan malam hari, yaitu sekitar pukul 21:30 WIB sampai selesai. Setiap kali pertemuan surah al-Waqiah yang harus dibaca sebanyak 75x yang dibagi dengan jumlah peserta yang hadir. Hal ini didasarkan atas ijazah, izin mengamalkan suatu amalan berdasarkan sanad (jalur transmisi keilmuan) yang diterima pimpinan pondok dari Syekh Muhammad Fadhil al Jailani yaitu salah satu keturunan dari ulama Abdul Qadir al-Jailani. Adapun tujuannya yaitu untuk mendapatkan sebuah kelapangan rezeki, mendapatkan ampunan serta mendapatkan kasih sayang dari Allah *Subhānahu wa ta’ālā*.

Adapun penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu dari segi tempat dan hanya terfokus pada satu surah saja, yaitu surah *al-Waqiah*.

---

<sup>11</sup> Didik Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an”, (Jurnal of Qur’an and Hadith Studies – Vol. 4 No. 2, :2015), 169.

Sedangkan pada peneliti penulis menggunakan keseluruhan surah dalam al-Qur'an yang dibaca dalam semua kalangan.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat al-Qur'an Sebagai Pengobatan”, karya Didik Andriawan dimana penelitian tersebut difokuskan mengenai pengobatan dari Dr. KH. Komari Saifulloh di Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Studi *living Qur'an*, yang menggunakan ayat-ayat dan surah-surah tertentu di dalam pengobatan pasien. Adapun beberapa ayat dan surah yang dipakai dalam pengobatan tersebut ada 11 macam, yaitu Al-Fātihah: 1-7, surah al-Ikhlās: 1-4, surah al-Falaq: 1-5, surah an-Nas: 1-6, surah al-Baqarah: 225, surah an-Naml: 30, surah as-Saffah: 79-80, surah at-Taubah: 128-129, surah al-Baqarah: 171, dan surah al-Baqarah: 18. Masyarakat setempat biasanya lebih memilih pengobatan Tabib komari dibanding dengan pengobatan ditempat lain. Penelitian terfokus pada satu obyek yaitu pengobatan.<sup>12</sup>

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu dalam segi tempat, dan penelitian di atas menggunakan satu tokoh saja, dan juga terfokus pada pengobatan, sedangkan penelitian yang di tulis peneliti ini memfokuskan pada sebuah keseharian masyarakat dalam menggunakan al-Qur'an di dalam berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya skripsi yang berjudul, “Pembacaan Ayat-ayat Al-qur'an Dalam Upacara Peret Kandungan”, suatu tradisi yang menjelaskan sebuah kandungan ayat-ayat al-Qur'an sebagai suatu bentuk pencegahan agar bayi yang dikandung tidak mengalami masalah hingga bayi itu melahirkan sampai selamat. Pelaksanaan upacara peret kandung dengan beberapa surah pilihan dalam al-

---

<sup>12</sup> Didik Andriawan, “Penggunaan Ayat al-Qur'an Sebagai Pengobatan”, (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 173.



Qur'an, seperti surah Yusuf, surah Maryam, surah Yasin, surah Sajdah, surat Luqman, surah Waqiah. Adapaun pelaksanaannya dipimpin oleh seseorang setempat yang mempunyai ilmu keagamaan yang mumpuni dalam bidangnya.<sup>13</sup>

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat, dimana penelitian di atas hanya terfokus pada satu objek. Sedangkan penulis terfokus pada keseharian masyarakat menggunakan al-Qur'an.

Adapaun yang dalam jurnal yaitu karya Moh. Muhtador yang berjudul "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam *Mujahadah*". (studi *Living Qur'an* di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas) yang berkaitan erat dengan al-Qur'an pada tataran realitas masyarakat, yang menjadi kajian konsensus *Living Qur'an*.<sup>14</sup> Yang menjadi sebuah titik fokus yang berkaitan dengan respon dari masyarakat atas dasar pemahaman yang menjadikan al-Qur'an sebagai ritual *mujahadah*.<sup>15</sup> salah satu keyakinan dalam potongan ayat yaitu memberikan ketenangan dalam menjalani hidup sehari-hari, serta berharap apa yang diucapkan semoga terkabul. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca yaitu diantaranya: *al-fatihah* ayat 1-5, ayat kursi, akhir surah *al-Baqarah*, dan surah *at-Taubah* ayat 18-19 sebanyak 7 kali.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah tempat, dalam penelitian ini menggunakan surah-surah yang sudah ditetapkan.

---

<sup>13</sup> Rafi'uddin, "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Upacara Peret Kandungan". (skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013), 124.

<sup>14</sup> Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam *Mujahadah*". (*Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014), 101.

<sup>15</sup> *Mujahadah* yaitu suatu pengamal untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui potongan-potongan dari ayat-ayat al-Qur'an.

Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam segala hal.

Dari semua tinjauan pustaka di atas berbeda dengan apa yang akan ditulis oleh penulis. Dengan adanya penelitian ini penulis ingin memfokuskan bagaimana interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an dan meliputi berbagai kalangan yang kaitannya dengan pembahasan *Living Qur'an*.

## G. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.<sup>16</sup> Kata “metode” dan “metodologi” sering dicampur adukan dan disamakan. Kata “metodologi” berasal dari kata Yunani “methodologia” yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi sendiri merujuk pada alur pemikiran umum atau menyeluruh dan gagasan teoritis suatu penelitian. Sedangkan kata metode merujuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi.

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di desa Plawangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Peneliti disini akan melakukan sebuah penelitian di desa yang telah disebutkan karena dimana desa Plawangan tersebut merupakan salah satu desa di Kecamatan Kragan yang terletak di pesisir pantai dan meskipun banyak penduduknya

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

yang nelayan disisi lain juga banyak yang paham ilmu keagamaan. Penulis memilih penelitian disini karena desa Plawangan memiliki berbagai respon dari masyarakat mengenai al-Qur'an dari kalangan yang berbeda-beda. Di desa Plawangan juga terdapat beberapa kepercayaan keagamaan seperti ziaroh kubur, selamatan, menghafam al-Qur'an. Yasinan, tahlilan dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan al-Qur'an.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan, digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang telah dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.<sup>17</sup>

Bungin juga mengemukakan atau mendefinisikannya sebagai pembuatan dokumentasi dan analisis budaya tertentu dengan mengadakan penelitian lapangan. Artinya dalam mendeskripsikan suatu kebudayaan seorang peneliti juga menganalisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama.<sup>18</sup>

Diantara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), 83.

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 180-181.

a. Observasi

Dalam melakukan penelitian, observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi diartikan dengan pengamatan atau penglihatan. Adapun secara khusus, observasi dimaknai dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.<sup>19</sup>

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa merupakan gambaran tentang sikap perilaku, serta tindakan keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>20</sup> Data observasi bisa juga hanya terbatas pada interaksi antar masyarakat tertentu.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.<sup>21</sup>

Dalam ranah penelitian *Living Qur'an* ini, metode observasi memegang peranan yang sangat penting, yang akan memberikan gambaran situasi riil yang ada dilapangan.

---

<sup>19</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Social-Agama* (bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2003),167.

<sup>20</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo), 112.

<sup>21</sup> *Ibid*,112.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan yang langsung terhadap objek tersebut untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.<sup>22</sup>

b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian *Living Qur'an* adalah bagaimana proses percakapan atau mengobrol dengan maksud untuk mendapat suatu informasi mengenai interaksi masyarakat tersebut, baik dalam segi kejadian, kegiatan, kelompok, perasaan, motivasi, dan lain sebagainya. yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) yang mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan apa yang ingin ditanyakan oleh pewawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sangat populer, karena itu banyak digunakan diberbagai peneliti.<sup>23</sup>

Sedangkan penelitian *Living Qur'an* wawancara yang akan digunakan adalah wawancara yang berfokus. Wawancara ini biasanya terdiri dari pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada informan yaitu meliputi: apa latar belakang ritual pembacaan al-Qur'an, apa yang memotivasinya, surah atau ayat apa yang menjadi favorit, apakah ada hambatan dan apakah ada perbedaan perasaan hati antara setelah membaca al-Qur'an maupun sebelum membaca al-Quran, dan apakah ada waktu khusus untuk meBaca ayat-ayat al-Qur'an.

---

<sup>22</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Pustaka Nasional, 2015), 82-83

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155.

### c. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi suatu cara untuk mengumpulkan semua data yang sudah dilakukan yang dilengkapi dalam bentuk foto, rekaman, video atau bahan cetak. Pada saat ini banyak sekali alat-alat untuk mendokumentasikan informasi yang sudah didapat dan alat perekam yang sangat canggih, maka validitas data bisa akurat dan bisa terjamin keotentisitasnya.<sup>24</sup>

Pada tahap ini, penulis akan mendokumentasikan semua aktifitas yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Desa Plawangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Yang meliputi gambar-gambar, rekaman kegiatan, catatan sejarah dan tulisan-tulisan yang dapat dijadikan rujukan dan memperkaya data penelitian.

### 3. Teknis Analisis Data

Pada analisis data disini terdiri dari beberapa analisis yang sudah dicari pada waktu pelaksanaan penelitian yaitu berupa cerita dari para informan dari semua kalangan yang sesuai dengan ungkapan para informan mengenai hasil observasi. Disini menggunakan analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya berproses secara induksi interpretasi-konseptualisasi.

---

<sup>24</sup> Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 60

Pengumpulan data analisis berupaya memperoleh informasi mengenai banyak hal dari mulai berita yang terkait penelitian, setting lokasi mulai dari informan yang berhubungan dengan fokus kajian penelitian, yang mana dalam hal ini dalam bentuk tindakan pembacaan al-Qur`an sebagai kekuatan atau pedoman bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan al-Qur`an.

## H. Sistematika Pembahasan

sebuah penelitian yang baik adalah suatu penelitian yang susunannya terulas secara runtut dan pembahasannya rapi, mengenai hal tersebut, maka dalam hal ini diperlukan sebuah sistematika pembahasan dalam penelitian. Agar semua itu bisa terwujud maka penulis akan menyusun sistematika pembahasannya. Adapun sistematika yang akan dituangkan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut sistematika pembahasan yang dituangkan secara rinci:

*Bab pertama*, berisikan sebuah pendahuluan yang tersusun dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Dengan kesimpulan bahwa bab ini merupakan bagian kerangka dari penelitian yang akan dilakukan.

*Bab yang kedua* yang berisikan kerangka teoritik yang meliputi tentang pengertian *living Qur`an*, *Living Qur`an* dalam Lintas Sejarah, pendekatan dalam kajian *living Qur`an*, *living Qur`an* sebagai religious research, interaksi uslim dengan al-Qur`an, al-Qur`an sebagai pedoman hidup.

Bab *ketiga* berisi tentang gambaran umum desa plawangan yang meliputi: *setting* lokasi, gambaran umum masyarakat desa plawangan, sejarah desa Plawangan, dan kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Plawangan.

Bab keempat menjelaskan tentang pemaparan mengenai jawaban khusus dari pertanyaan yang pertama pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam hal ini akan menjelaskan bagaimana persepsi yang ada menurut masyarakat umum mengenai interaksinya terhadap al-Qur'an, yang mana bahwa al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Bab kelima yaitu bab penutup, bab terakhir ini akan berisi kesimpulan yang sudah dipaparkan dalam seluruh rangkaian pembahasan diatas, sehingga penulis juga akan mengemukakan beberapa saran yang sifatnya membangun dalam penelitian ini.

